

**PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI DEMOKRASI KERJASAMA DI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BANTAENG KABUPATEN
BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUTMAINNA
105431100419**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



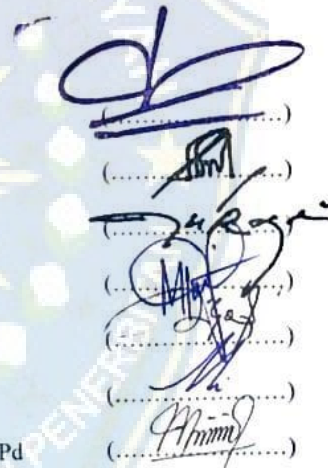
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mutmainna** NIM 105431100419 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 257 Tahun 1444 H / 2023 M pada tanggal 25 Juli 2023 M / 02 Muharram 1445 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023.

Makassar, 02 Muharram 1445 H
25 Juli 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
2. Dr. Andi Sugiati, M.Pd
3. Dr. Suardi, M.Pd
4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd



Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860434



Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 98846



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam
Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah
Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Mutmainna**
Stambuk : 105431100419
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak
untuk diujikan.

Makassar, 10 Juli 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
NIDN. 0908066702

Dr. Muhajir, M.Pd.
NIDN. 0903067901

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan





SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutmainna

NIM : 105431100419

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Mutmainna



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutmainna

NIM : 105431100419

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Mutmainna



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Mutmainna
Nim : 105431100419
Program Studi : PPKN

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0%	10 %
2	Bab 2	0%	25 %
3	Bab 3	7%	15 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	0%	10%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Hafidha Sulum, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTTO

Allah menaruhmu di tempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan

Tapi Allah telah menentukan jalan yang terbaik untukmu

Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat

**Karena manusia yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan,
kesenangan dan kenyamanan, tetapi mereka di bentuk dengan kesukaran,
tantangan dan air mata.**

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabra dan sholat”

(QS AL-Baqarah:45)

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”**

(QS AL-Baqarah: 286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar.”

(QS AR-Rum:60)

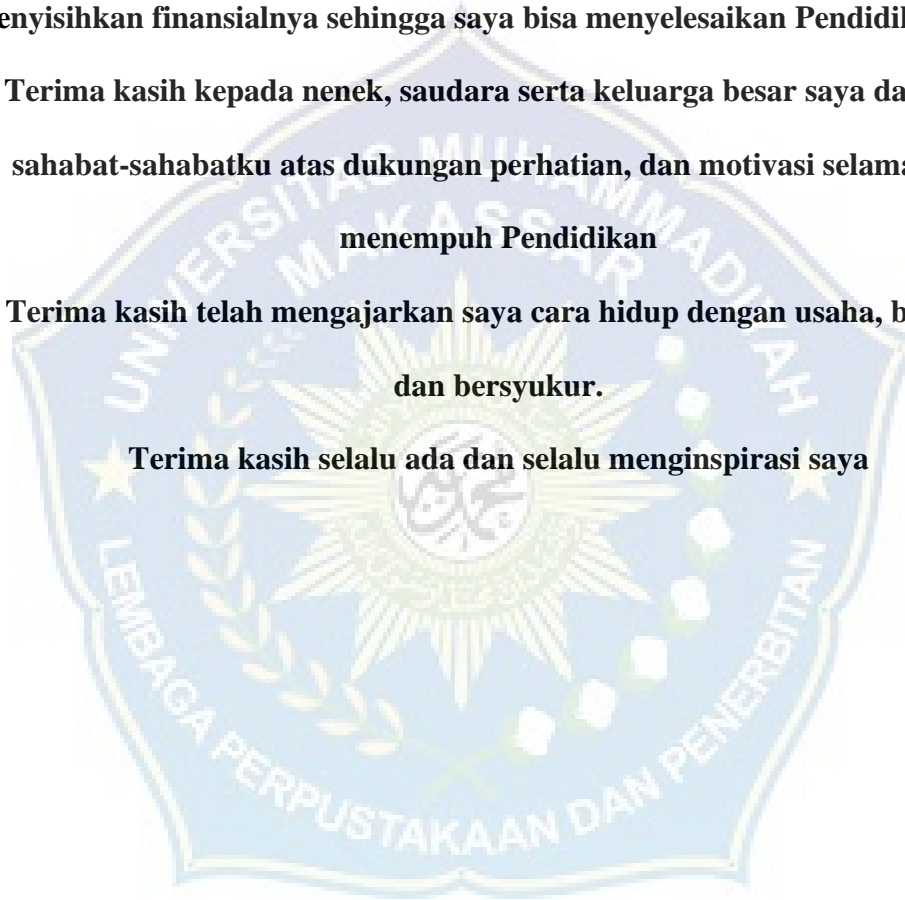
PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur saya persembahkan Skripsi ini kepada ayah saya tersayang Saharuddin HS dan Ibunda tercinta saya Husniyah yang selalu mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya, selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, mendoakan saya dan menyisihkan finansialnya sehingga saya bisa menyelesaikan Pendidikan saya.

Terima kasih kepada nenek, saudara serta keluarga besar saya dan juga sahabat-sahabatku atas dukungan perhatian, dan motivasi selama saya menempuh Pendidikan

Terima kasih telah mengajarkan saya cara hidup dengan usaha, bahagia dan bersyukur.

Terima kasih selalu ada dan selalu menginspirasi saya



ABSTRAK

Mutmainna, 2023. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Skripsi dibimbing oleh Ibu Jumiati Nur dan Bapak Muhajir

Tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama di madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dan kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi kerjasama di madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bermaksud menggambarkan, mengungkap serta meninjau dan menjelaskan peran ikatan pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah bantaeng. Data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian peran ikatan pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama pada siswa di madrasah Aliyah Muhammadiyah bantaeng menunjukkan bahwa: (1) Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sangat banyak karena IPM merupakan tangan kanan dari madrasah maka memiliki kebebasan dalam melakukan segala kegiatan dan juga IPM selalu diikuti sertakan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik sebagai peserta maupun sebagai panitia.(2) Faktor pendukung yaitu dengan adanya pengadaan sekret yang ditunjang dengan komputer didalamnya artinya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai Tata tertib Sekolah juga menjadi faktor pendukung Siswa jadi disiplin, sekaligus menarik, memotivasi Siswa Siswa lain untuk dapat masuk ke Sekolah ini. Selain itu Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu Kurangnya Dukungan Orang tua serta kurangnya pemahaman dari guru sehingga mengurangi rasa ketertarikan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Kata Kunci: Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah; Nilai Demokrasi Kerjasama

ABSTRACT

Mutmainna, 2023. The Role of the Muhammadiyah Student Association (IPM) in Developing Democratic Values of Cooperation in Students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, Bantaeng Regency. The thesis was supervised by Mrs. Jumiati Nur and Mr. Muhajir

The purpose of the first research is to find out the role of the Muhammadiyah Student Association in developing the democratic values of cooperation in the Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng and secondly to find out the supporting and inhibiting factors of the Muhammadiyah Student Association in developing the democratic values of cooperation in the Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.

This research is a qualitative research with a descriptive approach because it intends to describe, reveal and review and explain the role of Muhammadiyah student associations in developing democratic values of cooperation among students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng. Data was collected using observation techniques, interviews and documentation, data analysis techniques with qualitative descriptive analysis, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification.

The results of research on the role of Muhammadiyah student associations in developing democratic values of cooperation for students at the Aliyah Muhammadiyah bantaeng madrasah show that: (1) The role of the Muhammadiyah Student Association in Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng is very much because IPM is the right hand of the madrasa so it has the freedom to carry out all activities and also HDI is always included in an activity carried out by the school either as a participant or as a committee. (2) Supporting factors, namely the provision of secretaries supported by computers in it means that they are supported by adequate facilities and infrastructure. School discipline is also a supporting factor for students. be disciplined, as well as interesting, motivating other students to be able to enter this school. In addition, the Head of Madrasah and Subject Teachers have carried out their duties properly. While the inhibiting factors are the lack of parental support and the lack of understanding from teachers, thereby reducing students' interest in participating in the success of activities carried out at school.

Keywords: The Role of the Muhammadiyah Student Association; Democratic Value of Cooperation

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan pertolongan-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Salam dan sholawat juga senantiasa kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai sang suri tauladan, revolusioner sejati untuk semua ummat-Nya. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat dan cinta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua Saharuddin HS dan Husniyah juga yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nenek saya Syarifah, saudara saya Awaluddin dan Nurfajri Siska atas segala pengorbanan, cinta kasih, serta untaian do'a yang tiada putus-putusnya, juga memberikan dorongan moral maupun material demi keberhasilan penulis, serta keluarga besar yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama pendidikan hingga selesainya skripsi ini. terima

kasih telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tentunya tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang dan tetaplah memiliki jalan pemikiran jarang dimiliki manusia lain, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik, *aamiin*.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan, motivasi, dan partisipasi dari berbagi pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang di harapkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhajir, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta, Wakil Rektor I, Dr. Ir. H. Abdul Rahim Nanda, M.T., Wakil Rektor II, Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Ag., Wakil Rektor III, Dr. Muhammad Tahir, M.Si., wakil Rektor IV., Ir. H. Muh. Saleh Molla, M.M., yang telah membina dan memimpin Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu dari segi akademik maupun ekstrakurikuler. Erwin Akib, M.Pd. Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta, Wakil Dekan I, Dr. Baharullah, M.Pd., Wakil Dekan II, Andi Adam, S.Pd, M.Pd., Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Wakil Dekan IV, Drs. Syamsuriadi P. Salenda, MA., yang telah membina peneliti selama kuliah. Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses perkuliahan. Para dosen, staf jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan seluruh karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang secara ikhlas memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Madrasah, Guru, Staf Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yang telah memberi izin dan membantu dalam mendapatkan data-data penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman sepejuanganku Ujis Agustina yang selalu ada baik suka maupun duka, yang setia menemani dari Maba sampai sekarang, sahabat satu bimbingan Nurfadilah dan Jusrawirah yang selalu saya repotkan, serta sahabat yang dari SMA yang selalu memberikan motivasi terbaiknya dan teman-teman seperjuangan angkatan Paradigma 19 yang telah banyak membantu penulis, terima kasih atas kerjasama dan kekompakannya yang diberikan selama menjalani perkuliahan tidak dapat penulis balas, hanya Allah swt., jualah yang dapat membalas semuanya. Niat baik dan kebaikan saudara/i semua akan selalu penulis ingat sampai kapan pun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 08 Juli 2023

Mutmainna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Ikatan Pelajar Muhammadiyah	9

B. Demokrasi	15
C. Penelitian Relevan.....	29
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasaran	43
Table 4.2 Hasil Observasi	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....33



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	80
Instrumen Wawancara Kemad. Wakasek,Pembina Dan Guru PPKn .	84
Instrumen Wawancara Siswa	85
Kegiatan Dokumentasi di Sekolah	86
Berita Acara Ujian Proposal.....	87
Lembar Perbaikan Seminar Proposal	88
Surat Pengantar Penelitian	89
Permohonan Izin Penelitian	90
Izin Penelitian.....	91
Surat Keterangan Penelitian.....	92
Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 1.....	93
Surat Keterangan Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	94
Surat Hasil Plagiasi Bab 1	95
Surat Hasil Plagiasi Bab 2.....	96
Surat Hasil Plagiasi Bab 3.....	97
Surat Hasil Plagiasi Bab 4.....	98
Surat Hasil Plagiasi Bab 5.....	99
Foto Suasana Madrasah.....	100
Foto Kegiatan Wawancara	101
Foto Kegiatan IPM.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, karena alternatif kualitas pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu dalam pendidikan nasional, berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan sangat dibutuhkan karena Pendidikan yang baik yaitu berkaitan dengan spiritual, kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik, yang membuat mereka mampu mengantisipasi di masa depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa dan negara (Mujizatullah, 2020: 46).

Zahrawati, (2019: 11), mengemukakan pendidikan yang merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Pemerintah juga mengatur wajib belajar atau dalam artian wajib menempuh pendidikan selama 12 tahun bagi anak Indonesia. Aristoteles mengungkapkan pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, serta dilakukan terutama setidaknya untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara yaitu institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia (Wibowo, 2019: 97).

Di Indonesia pendidikan diatur sedemikian rupa oleh pemerintah dalam Undang-Undang. Misalnya saja Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang

membahas tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini mencakup semua tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Termasuk pada BAB IV Bagian Kedua Pasal 17 tentang pendidikan dasar. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang menjadi landasan jenjang pendidikan menengah, dimana pendidikan dasar tersebut bisa berbentuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat dengan keduanya dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat dengan keduanya. Sejak berdirinya era reformasi, kehidupan masyarakat Indonesia menjadi serba terbuka dan transparan. Berbeda pada masa orde baru yang terkesan ditutup-tutupi dan rakyat seolah terkekang atau kurang bebas dalam geraknya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat menjadi beradab. Sedangkan karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Muis, 2018: 46).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam *greget* bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi

muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, sudah mulai dilakukan dengan penerapan hukum yang lebih kuat (M. Nur, 2019: 27).

Salah satu tuntutan rakyat pada masa itu yaitu demokrasi. Sejak masa reformasi demokrasi kembali ditegakkan. Hal tersebut sangat mempengaruhi berbagai segi kehidupan salah satunya pendidikan yaitu dengan adanya demokrasi pendidikan. Demokrasi pendidikan adalah suatu pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan tenaga pendidik yang sama dan adil kepada semua siswanya tanpa membeda-bedakan dalam segala aspek dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Zahrawati & Faraz dalam (S. Nur & Sudarsono, 2019: 46), demokrasi pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam bidang pendidikan tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, dan juga status sosial sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Namun pada kenyataannya, metode pendidikan dalam pembelajaran masih banyak disparitas atau jarak dalam pendidikan. Yang mana antara si kaya dan si miskin mendapat perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran, si pintar serta yang kurang pintar masih ada perlakuan yang berbeda ketika di dalam kelas. Tak terkecuali dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, dimana masih banyak pembedaan perlakuan tenaga pendidik terhadap siswa yang pintar dan kurang pintar dan siswa kaya dengan yang

kurang mampu, sehingga masih banyak siswa yang keberadaannya seakan tidak terlalu mencolok dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian dimulai menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng pendidikan demokrasi masih belum diimplementasikan secara maksimal. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami arti pentingnya nilai-nilai demokrasi, terutama bagi para siswa yang berada pada jenjang awal terutama kelas-kelas non unggulan. Contohnya yaitu Ketika ada siswa yang mengeluarkan pendapatnya siswa yang lain tidak terima dan tidak menghargai pendapat tersebut, sehingga terkadang terjadi perdebatan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, masih banyak siswa Ketika sedang diadakan penggalangan mereka tidak ikut tanpa alasan yang jelas sehingga Siswa juga belum terbiasa menjalankan nilai-nilai demokrasi yang telah ditetapkan dan masih terbawa oleh kebiasaan atau perilaku mereka pada jenjang sekolah sebelumnya.

Menurut Muis (2018: 49), organisasi masyarakat yang berbasis keislaman yang menjadi wadah para siswa atau remaja seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar. Lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dilatarbelakangi karena situasi dan kondisi politik di Indonesia pada era tahun 1960-an, di mana pada masa ini merupakan masa kejayaan PKI dan orde lama.

Di dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ada kegiatan dakwah yang baik bagi umat terlebih khusus bagi siswa, dan itu memiliki pengaruh yang baik bagi pembentukan kepribadian siswa yang berada dalam masa peralihan atau masa transisi. Sebab pada masa itu banyak pergolakan batin yang sangat hebat, dan apabila tidak ada pondasi agama yang kuat, maka akan mudah terjerumus ke jalan yang sesat (M. Nur, 2019 : 41).

Menurut Prayoga (2019: 46), kegiatan positif yang banyak terjadi hanya berada di lingkungan sekolah, dan waktu di lingkungan sekolah sangatlah sedikit. Sedangkan waktu di luar sekolah lebih banyak dibandingkan dengan di dalam sekolah, dalam hal ini peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sangat besar dalam berlangsungnya nilai-nilai Agama yang harus berkembang sesuai dengan peradaban. Jadi bisa kita pahami bahwa yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian siswa adalah lingkungan.

Oleh karena itu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hadir sebagai wadah untuk mengcover semua anak- anak remaja atau siswa diluar sekolah, agar lebih mengenal nilai Pendidikan Agama Islam, dan inilah yang menjadi tujuan utama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, sebagai salah satu Madrasah Aliyah tertua di Kabupaten Bantaeng yang juga merupakan percontohan bagi Madrasah Aliyah lainnya, dengan segudang prestasi yang dimiliki baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun tingkat Nasional. Memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan akan tetapi tetap memiliki akhlakul karimah sebagaimana Madrasah Aliyah

Muhammadiyah Bantaeng dengan visi Islami, Integritas, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng memiliki organisasi yang wajib untuk diikuti oleh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, organisasi itu ialah Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian dimulai menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng memiliki sebuah organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami arti pentingnya nilai-nilai demokrasi, terutama nilai demokrasi kerjasama.

Oleh karena itu, Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki peran dalam mengembangkan Nilai demokrasi mengharapkan siswa aktif dan bisa dengan bebas menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran dan tidak hanya sebagai objek pembelajaran dari guru yang hanya pasif menerima ilmu tanpa ada tukar pendapat atau diskusi dalam pembelajaran dan juga agar siswa bisa memahami arti penting dari nilai demokrasi terutama nilai demokrasi kerjasama. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kab.Bantaeng

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat menarik beberapa masalah yang akan diangkat untuk dibahas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang yang mengkaji tentang implementasi nilai-nilai demokrasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah mengenai nilai-nilai demokrasi.

b. Bagi Madrasah Aliyah Bantaeng

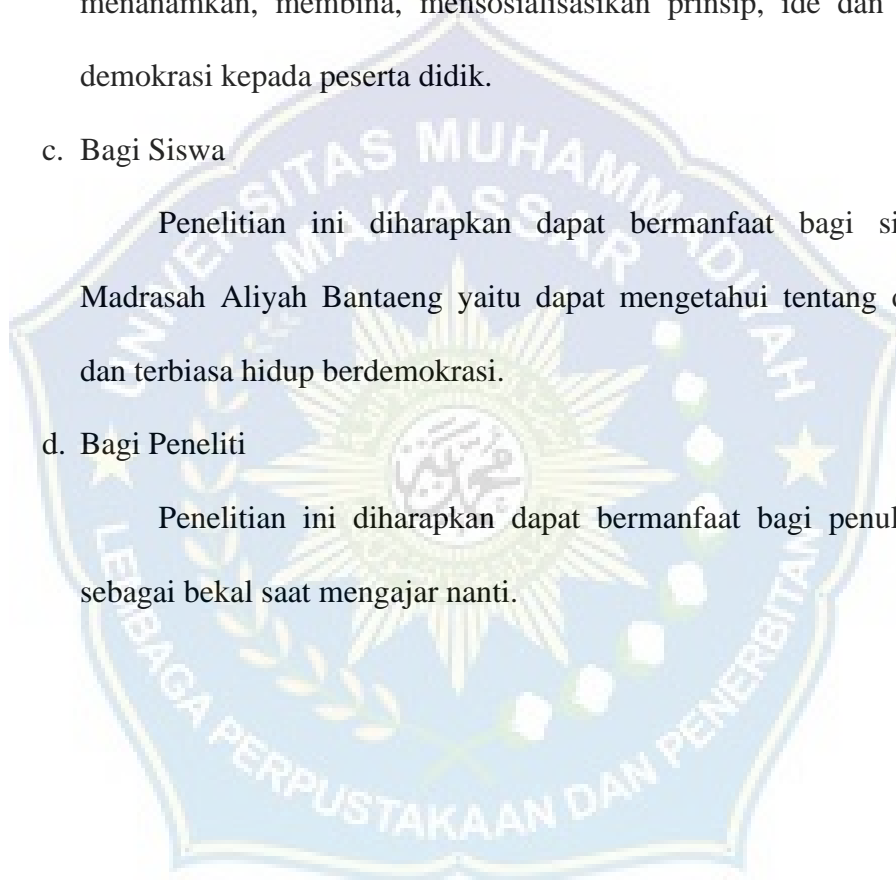
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi sekolah dalam menanamkan, membina, mensosialisasikan prinsip, ide dan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa/siswi Madrasah Aliyah Bantaeng yaitu dapat mengetahui tentang demokrasi dan terbiasa hidup berdemokrasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai bekal saat mengajar nanti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

1. Pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan manusia lain untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan tersebut seperti yang dikatakan Veithzal dan Deddy (2013: 169) bahwa Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri, karena organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu unit sasaran tertentu.

Organisasi secara sistemik adalah sistem yang bersifat terbuka, seperti halnya sistem sosial. Sebab organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil, yang menjadi arah yang benar sebagai sistem sosial. Bahkan melalui perpaduan usaha orang maka organisasi lebih dari sekedar perkumpulan orang belaka.

Syafaruddin (2015: 26) mengatakan Organisasi juga merupakan usaha orang yang dinamis dengan memanfaatkan berbagai macam bahan, peralatan dan uang yang memungkinkan orang-orang menghasilkan sejumlah barang dan pelayanan. Pengertian organisasi di atas menurut penulis menyimpulkan bahwa organisasi itu sebagai alat manusia dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam usaha memenuhi pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan hubungan kerjasama dan membentuk kelompok-kelompok karena dengan demikian akan lebih mudah diperoleh dan meningkatkan tanggung jawab pada diri mereka.

Sekolah sebagai satuan pendidikan sudah selayaknya memberikan wadah yang relevan bagi peserta didik seperti halnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai wadah menyalurkan potensi mereka. IPM adalah Organisasi Otonom Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berdiri 18 Juli 1961, hampir setengah abad setelah Muhammadiyah berdiri. Namun demikian, latar belakang berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang ingin melakukan pemurnian terhadap pengamalan ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader.

Oleh karena itulah dirasakan perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang sesuai kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsup penyempurna perjuangan Muhammadiyah. dengan demikian kelahiran IPM mempunyai dua nilai strategis, pertama IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar, kedua IPM sebagai lembaga kaderisasi muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang (Suroyo dalam Pajar. 2017: 7)

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi otonom yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh Guru Pembina.

2. Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pusat Kajian Kurikulum, (2011: 2).

Menurut Mulyasa (2011: 9) Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi bertujuan “Terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil

dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya dan yang diridhoi Allah SWT".(pasal 6 D/ART). Menurut Fajar pamungkas (2017:8) Tujuan Tersebut dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran beragama islam, memperteguh iman, menertibkan peribadatan, dan mempertinggi akhlak.
- b. Mempergiat dan memperdalam pemahaman agama islam untuk mendapatkan pemurnian dan kebenarannya.
- c. Memperdalam, memajukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.
- d. Membimbing, membina, dan menggerakkan anggota guna meningkatkan fungsi dan peran Ikatan pelajar muhammadiyah sebagai kader perserikatan, umat dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya menuju terbentuknya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- e. Meningkatkan amal shaleh dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- f. Segala usaha yang tidak menyalahi ajaran islam dengan mengindahkan hukum dan falsafah yang berlaku.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, kerja keras dan kreatif, serta mampu mengemukakan pengetahuan yang ia miliki yaitu dengan menjalankannya di kehidupan sehari-harinya. Karena pendidikan karakter bukan hanya

sebatas sebagai ilmu pengetahuan saja namun lebih kepada bagaimana peserta didik menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupannya, serta menjadikan siswa berakhlak, peduli serta berani dalam mengutaran pendapat baik di sekolah maupun di luar sekolah dan berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

3. Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah sebagai tempat atau wadah dalam berkelompok untuk mencapai tujuan yang sama memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kegiatan pengkaderan, keilmuan maupun bidang yang lainnya. Mamat Supriatna, (2010: 18). Mengatakan Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan sebagai wadah, penggerak atau motivator dan bersifat preventif yakni:

- a. Sebagai wadah Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah Muhammadiyah. Oleh sebab itu, IPM dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler, Pengkaderisasi, dan Saling bekerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan, peranan IPM sebagai wadah kegiatan-kegiatan siswa tidak akan berlangsung apabila tidak adanya keseimbangan antar guru dan siswa.

- b. Sebagai motivator-motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa IPM selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuatan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mampu memainkan fungsi intelegnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan IPM di sekolah baik secara internal maupun eksternal. Apabila organisasi IPM dapat berfungsi sesuai dengan visi dan misi mereka maka mereka berhasil menampilkan peranan mereka sebagai motivator dan apabila mereka tidak menjalankan Organisasi Ikatan pelajar Muhammadiyah itu dengan baik maka mereka masih belum sepenuhnya menjalankan organisasi itu dengan baik.
- c. Peran yang bersifat preventif Peran ini apabila yang bersifat intelektual dalam artian secara internal IPM dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif IPM berhasil mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang

dari dalam maupun dari luar. Peranan preventif IPM akan terwujud apabila peranan IPM sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

B. Demokrasi

1. Pengertian Demokrasi

Menurut Mujizatullah (2020: 46), demokrasi merupakan paham dan sistem politik yang didasarkan pada doktrin “*power of the people*”, yakni kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Bahwa rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi dalam sistem pemerintahan. Demokrasi baik sebagai doktrin atau paham maupun sebagai sistem politik dipandang sebagai alternatif yang lebih baik dari pada sistem politik lainnya yang terdapat di hampir setiap bangsa dan negara. Demikian kuatnya paham demokrasi, sampai-sampai konsepnya telah menjadi keyakinan politik (*political belief*) kebanyakan bangsa, yang pada gilirannya kemudian berkembang menjadi isme, bahkan berkembang menjadi mitos yang dipandang dapat membawa berkah bagi kehidupan bangsa-bangsa beradab. Sedangkan pengertian demokrasi dapat dilihat dari tinjauan bahasa (*etimologis*) dan istilah (*terminologis*).

Secara etimologis menurut Wibowo (2019: 40), “demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*demos*” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan “*cratein*” atau “*cratos*” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi secara bahasa *demos-cratein* atau *demos-cratos* (demokrasi) adalah keadaan negara dimana dalam sistem

pemerintahannya kedaulatan berada ditangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintahan rakyat dan kekuasaan oleh rakyat.

Menurut Sunarso dalam (M. Nur, 2019: 50), prinsip utama demokrasi adalah:

- a. Kedaulatan di tangan rakyat,
- b. Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari mereka yang diperintah,
- c. Kekuasaan mayoritas,
- d. Hak-hak minoritas,
- e. Jaminan hak-hak asasi manusia,
- f. Pemilihan yang bebas dan jujur,
- g. Persamaan di depan hukum,
- h. Proses hukum yang wajar,
- i. Pembatasan pemerintahan secara konstitusional,
- j. Pluralisme dalam aspek sosial ekonomi dan politik,
- k. Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerjasama dan mufakat.

Demokrasi pada dasarnya mengakui setiap warga negara sebagai pribadi yang unik, berbeda satu sama lain dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Demokrasi memberikan kesempatan yang luas bagi pelaksanaan dan pengembangan potensi masing-masing individu tersebut, baik secara fisik maupun mental spiritual.

Kemudian Muis (2018), mengatakan demokrasi juga mengakui bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Karena

itu, pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik berbeda satu sama lain dan mempunyai potensi yang perlu diwujudkan dan dikembangkan semaksimal mungkin. Untuk itu pendidikan yang demokratis harus memberikan treatment berbeda kepada sasaran didik yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Menurut M. Nur (2019: 66), Pendidikan yang demokratis juga menuntut partisipasi aktif peserta didik bersama guru dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Partisipasi orang tua dan masyarakat juga amat penting dalam merancang, mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan tersebut. Demokrasi dalam lingkup pendidikan adalah pengakuan terhadap individu peserta didik, sesuai dengan harkat dan martabat peserta didik itu sendiri, karena demokrasi adalah alami dan manusiawi. Ini berarti bahwa penelitian pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus mengakui dan menghargai kemampuan dan karakteristik individu peserta didik. Tidak ada unsur paksaan atau mencetak siswa yang tidak sesuai dengan harkatnya.

Dengan demikian, demokrasi berarti perilaku saling menghargai, saling menghormati, toleransi terhadap pihak lain termasuk pengendalian diri dan tidak egois. Dalam proses pendidikan, semua pihak yang terkait menyadari akan alam atau atmosfer yang bernuansa saling menghargai tersebut, yaitu antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa dan

antara guru dengan pihak-pihak anggota masyarakat termasuk orang tua dan lain-lain. Ini berarti bahwa dalam semangat demokrasi seorang harus tunduk kepada keputusan bersama atau kesepakatan bersama. Tidak terjadi keharusan penerimaan tanpa unsur paksaan, tetapi kesepakatan bersama yang akan menjadi sikap mereka semua.

S. Nur & Sudarsono (2019: 46), mengungkapkan dengan kata lain, seseorang menerima keputusan bersama dengan rasa ikhlas karena menomorduakan kepentingan pribadi dan tunduk kepada tuntutan kesejahteraan umum. Demokrasi dalam pendidikan dan pembelajaran menggunakan pengertian *equal opportunity for all* artinya, anak didik mendapat peluang yang sama dalam menerima kesempatan dan perlakuan pendidikan. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk mengikuti setiap kegiatan pendidikan.

Dalam kaitannya tentang demokrasi dan pendidikan. John Dewey dalam (S. Nur & Sudarsono, 2019: 47), memandang pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, lebih dari sebuah persiapan untuk hidup. Sebagai “*Way Of Life*” tidak dapat mungkin tercapai tanpa adanya pendidikan, sedangkan proses pendidikan itu sendiri haruslah merupakan proses yang demokratis, pendidikan yang menghargai segala perbedaan orang lain, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Salah satu anggota Tim ICCE Zamroni (2020: 68), menyatakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas

menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Menurut Azhar (2016: 40), pendidikan demokrasi pada hakekatnya membimbing peserta didik agar semakin dewasa dalam berdemokrasi dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi, agar perilakunya mencerminkan kehidupan yang demokratis. Dalam pendidikan demokrasi ada dua hal yang harus ditekankan, demokrasi sebagai konsep dan demokrasi sebagai praksis. Sebagai konsep berbicara mengenai arti, makna dan sikap perilaku yang tergolong demokratis, sedang sebagai praksis sesungguhnya demokrasi sudah menjadi sistem.

Sebagai suatu sistem kinerja demokrasi terikat suatu peraturan main tertentu, apabila dalam sistem itu ada orang yang tidak menaati aturan main yang telah sepakati bersama, maka aktivitas itu akan merusak demokrasi dan menjadi anti demokrasi. Tugas seorang pendidik adalah mensosialisasikan dua tataran tersebut dalam konsep dan praksisnya, sehingga peserta didik memahami dan ikut terlibat dalam kehidupan demokrasi. Dalam mensosialisasikan nilai demokrasi perlu adanya komitmen para elit politik, tokoh masyarakat, guru, *stakeholders* pendidikan demokrasi, dan seluruh masyarakat.

Sosialisasi Pendidikan demokrasi harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain. Menurut Maryono (2019: 40), pendidikan demokrasi adalah suatu proses, pendekatan yang digunakan secara komprehensif,

pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisan dan komunitas terlibat di dalamnya. Pelatihan pendidikan demokrasi perlu diadakan bagi kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan komunitas pemimpin yang merupakan esensial utama. Perlu perhatian terhadap latar belakang murid yang terlibat dalam proses kehidupan demokrasi. Perhatian demokrasi harus berlangsung cukup lama, dan pembelajaran demokrasi harus diintegrasikan dalam kurikulum secara praktis di sekolah dan masyarakat.

Menurut Prayoga (2019: 16), Pendidikan demokrasi harus direncanakan secara matang oleh *stakeholders* baik para pakar demokrasi sebagai think-tank, kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pendidikan demokrasi ini harus memperhatikan nilai-nilai secara holistic dan universal. Keberhasilan pendidikan demokrasi dengan keluaran menghasilkan peserta didik memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang demokratis dan dinamis sehingga menghasilkan warga negara yang baik (*good citizen*).

Menurut Jimly Assiddiqie dalam (Rozi, 2019: 46), mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi pemimpin formal dan non formal bertanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan demokrasi baik ranah organisasi negara (*state*), organisasi masyarakat (*civil state*), ranah institusi dunia usaha (*market institution*). Semua pejabat negara, pejabat pemerintah

mempunyai tanggung jawab menjadikan jabatannya sebagai media pembelajaran pendidikan demokrasi.

Dalam analisis Dewey, pendidikan demokratis menghendaki adanya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan prinsip andragogi. Konsep ini berusaha mengembangkan potensi peserta didik dengan cara diberi umpan dan kail, kemudian dibimbing mencari ikan sendiri, bukan langsung diberi ikan tanpa proses pemancingan (Siradz, 2019). Dengan demikian, demokrasi pendidikan lebih menekankan pada nilai-nilai kebebasan.

Menurut Zamroni dalam (Mujizatullah, 2020: 46) salah satu hakikat dari pendidikan demokrasi adalah pembelajaran peran dan partisipasi seluruh elemen sekolah untuk mengarahkan perjalanan pendidikan menuju cita-cita bersama. Menurut (S. Nur & Sudarsono, 2019: 68) bentuk pendidikan demokrasi tersebut akan tumbuh dan kokoh jika dikalangan peserta didik tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi antara lain toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, keseimbangan.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan demokrasi merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mengembangkan, menanamkan, membina dan mensosialisasikan prinsip,

ide dan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik agar peserta didik memahami dan terbiasa dalam kehidupan demokrasi.

2. Nilai-nilai Demokrasi

a. Pengertian Nilai Demokrasi

Menurut Amas Mahmud (2011: 46), dalam bukunya yang berjudul *Narasi Demokrasi* adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, dan demokratis). Nilai demokrasi merupakan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman di lingkungan sekolah, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Saiful Arif dalam (Oktaviani, 2021: 22), nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Nilai demokrasi menurut Henry B Mayo dalam (S. Nur & Sudarsono, 2019: 55), adalah pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman lingkungan sekolah, serta perlakuan yang sama bagi semua siswa.

Nilai demokrasi adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul di lingkungan tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai demokrasi adalah sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman dalam lingkungan sekolah, serta perlakuan yang sama bagi semua siswa.

b. Indikator-indikator nilai demokrasi

Menurut Maswadi Rauf dalam (M. Nur, 2019: 69), mengemukakan nilai dalam demokrasi, adalah sebagai berikut:

- a) Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru, siswa, dan orang di lingkungan sekolah.
- b) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- c) Memberikan usul, saran, dan pesan kepada pihak sekolah.
- d) Menghadiri acara yang diadakan sekolah.
- e) Saling menghargai pendapat orang lain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dalam demokrasi di dalam sebuah lingkungan sekolah maupun masyarakat tidak secara langsung ditanamkan pada diri seseorang tersebut, melainkan melalui tahap demi tahapan.

c. Nilai Demokrasi Kerjasama

Nurul Zuriah (2007: 69) mengungkapkan bahwa saling kerjasama adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku. Setiap orang harus mempunyai rasa saling menghargai satu sama lain tanpa melihat dari latar belakang sosialnya. Rasa saling menghargai tergambar dalam kehidupan sehari-hari seperti menyapa, senyum, memberikan kesempatan orang lain untuk melakukan haknya, dan lain sebagainya.

Kerjasama merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Tidak memaksakan pendapatnya sendiri meskipun pendapat itu berbeda dengan orang lain. Jika terdapat perbedaan, hendaknya diputuskan dengan musyawarah untuk mufakat tanpa merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai demokrasi adalah suatu pola keyakinan atau hal baik yang dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat guna mewujudkan kehidupan yang demokrasi. Nilai demokrasi dalam penelitian ini dibatasi pada nilai saling bekerjasama.

d. Manfaat Nilai Demokrasi

Menurut Ngalim Purwanto dalam (Prayoga, 2019: 46), mengemukakan manfaat nilai demokrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab.
- 2) Kerjasama antar sesama untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan rasa empati sesama siswa.
- 4) Terbangunnya nilai demokrasi yang baik antar siswa.
- 5) Rela berbakti untuk kepentingan sesama dan kesejahteraan bersama.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat nilai demokrasi terhadap siswa dapat mempererat persaudaraan antar siswa tanpa memandang status sosial. Dalam pendidikan nilai demokrasi yang ditanamkan adalah tidak memandang perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik itu hubungan antara siswa dengan siswa atau hubungan siswa dengan gurunya seperti sikap saling menghargai dan menghormati.

3. Sekolah Sebagai Medan Menumbuhkan Nilai-Nilai Demokrasi

Menurut (Azhar, 2016: 46) Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa andal dan percaya diri dalam percaturan global sekarang serta rancangan ke masa depan. Dalam konteks ini, bukan hanya kukuh dan lumintu dalam visi serta cita etis pendidikan yang humanis dan religius, melainkan juga pendidikan mempunyai daya dan tata kelola untuk memperkaya kehidupan yang demokratis.

Menurut Damsar (2011: 21), dalam bukunya mengatakan bahwa pengembangan nilai-nilai demokratis di Sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak

perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki *resistensi* yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban.

Langkah konkret yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Pokok-pokok dalam pelaksanaan demokrasi menurut Bahri (2019: 11) adalah sebagai berikut:

- a. Kedaulatan tertinggi di tangan rakyat.
- b. Adanya pemerintahan perwakilan.
- c. Bersumber pada persetujuan bebas mayoritas rakyat.
- d. Pelaksanaan hak-hak sosial dan politik.
- e. Kekuasaan pemerintah yang terbatas dan diawasi.
- f. Penghargaan dan perlindungan hak asasi manusia (HAM).
- g. Tegaknya hukum bersamaan dengan tegaknya keadilan

Membangun pribadi yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 (UU Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas). Di tengah-tengah gencarnya tuntutan dan suara untuk membangun Indonesia baru yang lebih demokratis di bawah pemerintahan yang bersih, berwibawa dan reformatif justru banyak politisi

yang berkarakter oportunistis, arogan dan mau menang sendiri, yang sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang mengembangkan nilai kebebasan, kesamaan, persaudaraan, kejujuran, dan keadilan. Padahal harus diakui, mereka memiliki kualifikasi pendidikan formal yang tinggi.

Fenomena ini tentu sangat menarik untuk disimak, sebab ada kecenderungan asumsi, tinggi-rendahnya tingkat pendidikan kurang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya iklim demokrasi yang sehat. Diperlukan upaya agar dunia pendidikan mampu menaburkan benih-benih demokrasi kepada peserta didik dan melahirkan demokrat-demokrat yang ulung, cerdas, dan andal. Beratnya beban kurikulum yang harus dituntaskan telah membuat proses belajar mengajar menjadi kehilangan ruang berdiskusi, berdialog dan berdebat, guru menjadi satu-satunya sumber belajar.

Menurut Rois Mahfud (2011: 14), dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam akibatnya setelah lulus mereka menjadi asing di tengah-tengah rakyat. Tidak mungkin *output* dari dunia pendidikan mampu menginternalisasi dan mengapresiasi nilai-nilai demokrasi kalau otak dan emosi mereka dijauhkan dari ruang berdialog. Mustahil mereka bisa menghargai pendapat sebagai salah satu esensi demokrasi kalau iklim belajarnya berlangsung monoton. Sehingga dunia pendidikan perlu diberi ruang yang cukup untuk membangun budaya demokrasi bagi peserta didik, sehingga kelak mereka sanggup menjadi demokrat sejati yang rendah hati, berjiwa besar, toleran, memiliki landasan etik moral dan spiritual.

Apalagi di era milenium ketiga yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia, ranah demokrasi tentu akan menjadi penentu citra, kredibilitas, dan akseptabilitas bangsa kita sebagai salah satu komunitas masyarakat dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistensi yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban.

Selain pengembangan menurut Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 46), nilai-nilai demokrasi dalam pembentukan mental peserta didik sesuai nilai-nilai demokrasi, demokrasi di sekolah juga mencakup proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Hal ini diantaranya adalah untuk menyikapi persoalan yang tentunya terkait dengan nilai-nilai demokrasi dalam hal ilmu pengetahuan, mengenai industri saat ini yang sering menimbulkan pencemaran lingkungan.

Banyak pihak industri yang selalu berhadapan dengan kelompok-kelompok humanis yang anti pencemaran dan pengrusakan lingkungan. sehingga pendidikan harus merancang perubahan-perubahan ke depan yang tetap ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi, dengan peningkatan solidaritas internasional, dan keseimbangan komitmen antara produktivitas, kemajuan sains dan teknologi, yang pada gilirannya dapat mengembangkan sektor perekonomian, namun tetap memperhatikan pemeliharaan lingkungan, dan misi kemanusiaan, sehingga mampu menetralsir ketegangan-ketegangan

sosial, dan mampu menjaga kelestarian alam yang tidak semata menjadi kebutuhan seluruh umat manusia dengan keseimbangan ekosistemnya, tapi juga akan diwariskan pada generasi mendatang.

C. Penelitian Relevan

1. Berti Damayanti (2016) dengan judul “Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang Cilacap”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang didukung oleh kultur dan kurikulum sekolah. Sekolah mengadakan beberapa strategi dalam menciptakan kultur demokratis diantaranya mengadakan kebiasaan, kegiatan khas, dan peraturan sekolah yang berorientasi nilai-nilai demokrasi.
2. Rini Yuliana (2013) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan ips Di SMP Negeri 3 Gringsing Batang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gringsing Batang adalah nilai-nilai : Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gringsing Batang telah dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi.

3. Nungki Dwi Abshita Rini (2017) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan IPS”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan ips di SDN se-Gugus 3 Patuk Kecamatan Patuk Gunungkidul adalah nilai toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, saling menghormati, dan percaya diri. Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan IPS dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi.
4. Salim, 2017. “Pelaksanaan Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI di SMA Plus Al Azhar Medan”. Disertasi. Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Menemukan bahwa: SMA Swasta Plus Al Azhar Medan mengadopsi serta mengadaptasi kurikulum berbasis sains sebagai salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pengalaman dan kompetensi siswa. SMA Plus Al Azhar Medan juga menggunakan KTSP 2006 yang memiliki tiga pendekatan, yaitu: Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di SMA Swasta Plus Al Azhar Medan telah mengalami inovasi-inovasi/ modernisasi antara lain guru PAI melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan cara melibatkan siswa untuk berbuat melakukan suatu penyelidikan dengan keadaan nyata yang ditemukan langsung oleh siswa dalam lingkungan yang dihadapi.

5. Akhyar, 2015. “Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram”, Disertasi PPs. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menemukan bahwa: Konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dibangun melalui input yang middle dengan proses pembelajaran yang unggul melahirkan output yang unggul. Implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan melalui:
- a. Desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi input, standar proses yang unggul, dan standar output yang unggul, serta
 - b. Pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya, alokasi waktu, peran dan tugas guru, dan sumber belajar.
 - c. Pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa dan keagamaan, penataan kelas melalui moving class, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan full day school
 - d. Evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar mastery learning, dan penilaian kelas yang *high competitions*.

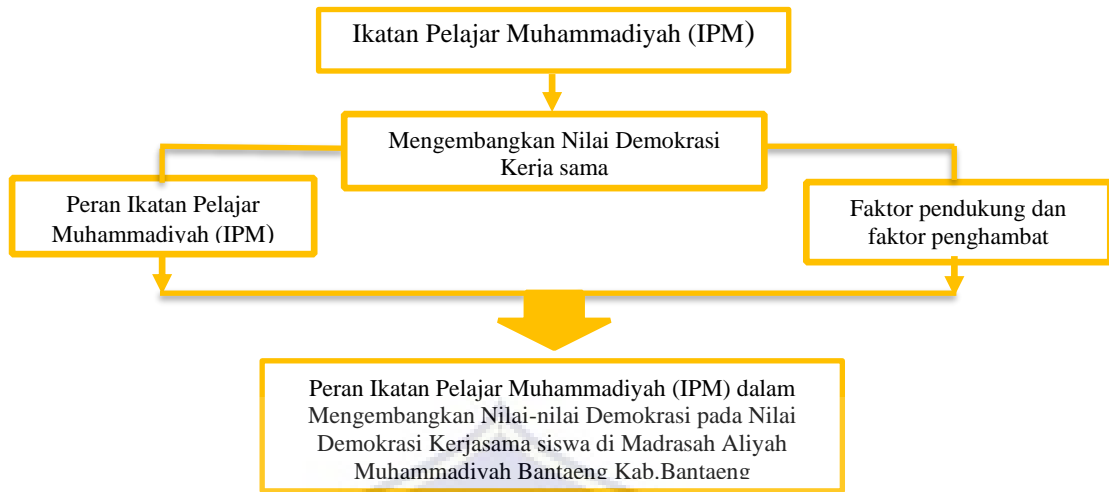
Berdasarkan penelitian relevan diatas menunjukkan bahwa perbedaan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng pendidikan demokrasi masih belum diimplementasikan secara maksimal. Kesamaan dari penelitian ini adalah banyaknya siswa yang belum sepenuhnya memahami arti pentingnya nilai-nilai demokrasi, terutama bagi para siswa yang berada

pada jenjang awal terutama kelas-kelas non unggulan. Siswa juga belum terbiasa menjalankan nilai-nilai demokrasi yang telah ditetapkan dan masih terbawa oleh kebiasaan atau perilaku mereka pada jenjang sekolah sebelumnya.

D. Kerangka Pikir

Pengelolaan sumber daya manusia adalah merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan secara umum. Oleh karena itu itu fungsi-fungsi dalam pengelolaan dalam sumber manusia harus dilaksanakan secara optimal sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi maupun kelembagaan dapat tercapai.

Inilah yang dilakukan para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang selalu berusaha memperbaiki sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Bantaeng, itu terbukti dengan banyaknya masyarakat yang berharap lebih terhadap Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) agar tetap eksis dalam mencetak kader- kader yang berkualitas. Ikatan pelajar Muhammadiyah adalah Ortom Muhammadiyah yang bergerak di kalangan pelajar, yang tentunya selalu mencetak kader-kader setiap tahunnya.



Gambar 2.1 Kerangka pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap, serta meninjau, dan menjelaskan analisis peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mengembangkan Pendidikan Demokrasi pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng. Demikian pula dinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Selain itu, tujuan deskripsi adalah untuk membantu pembaca tentang yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti pandangan partisipan yang berada di luar penelitian, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Penelitian berusaha untuk memperoleh dan menggambarkan data mengenai “Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, dipilihnya lokasi ini karena dianggap telah memenuhi standar dari aspek permasalahan analisis peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng. Adapun waktu penelitian yakni, mulai dari observasi penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023, penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2023, waktu penelitian, peneliti menentukan

selama satu bulan lamanya sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian. Selanjutnya, peneliti merancang penyusunan skripsi untuk diseminarkan

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dalam melakukan penelitian di lapangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng. dengan cara-cara seperti interview yaitu berarti kegiatan terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara pada informan penelitian untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas mengenai analisis Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan-bahan atau data yang bersifat sekunder yaitu data yang erat hubungannya dengan bahan primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan. Data sekunder dikumpulkan melalui *Library Research* dengan jalan menelaah buku-buku, peraturan perundang-undangan dan publikasi lainnya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013: 16), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kab.Bantaeng.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 46), wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini karena dianggap lebih efektif dalam memperoleh data.

Adapun informan dari penelitian ini yaitu terdiri dari:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

- c. Guru PPKn
- d. Pembina IPM
- e. Ketua IPM
- f. Sekertaris IPM
- g. Anggota IPM

3. Dokumentasi

Menurut Sutopo (2006: 46), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan (peraturan dan keputusan), gambar atau karya-karya yang monumental yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 16), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena sosial serta alam yang sesuai dengan variabel penelitian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir

pada lampiran. Sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara ini di validasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya, shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan.

3. Alat Atau Bahan Dokumentasi

Alat atau bahan dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari analisis data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan Miles dan Huberman memberikan gambaran mengenai teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam Bentuk Uraian Singkat, Skema, Bagan, Tabel, Hubungan Antar Kategori Dan Sejenisnya, yang berguna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Pada dasarnya, sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

3. Kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rijali, 2019: 46).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Ma Muhammadiyah terletak di tengah Kota Bantaeng, dan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di sektor pendidikan yang dibangun diatas tanah yang dibeli Oleh PD Muhammadiyah pada tahun 1930 yang pada saat itu PD Muhammadiyah Bantaeng dipimpin oleh K.H. Sudirman. Ma Muhammadiyah Bantaeng pada dasarnya merupakan cikal dari Muallimin yang telah ada pada tahun 1937.

Muallimin muhammadiyah yang kemudian mengalami beberapa perubahan diantaranya nama dengan muallimin gaya baru pada tahun 1973 yang pada waktu itu dipimpin oleh K. H Abd Latif. Muallimin gaya baru kemudian berganti pola pendidikan menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) yang tetap pimpinan waktu K. H Abd. Latif dengan dibantu dibantu K.H jamaluddin Amin. Pada tanggal 1 Agustus tahun 1983 Ma Muhammadiyah Bantaeng resmi didirikan dengan No: 1/XX-AI/79 yang status sebelumnya merupakan Pendidikan Guru Agama (PGA) yang di dipimpin pada saat itu Ust Yasid Nasar.

Ma Muhammadiyah Bantaeng sejak tahun 1983 sampai sekarang telah lima periode kepemimpinan. Adapun Kepala MA Muhammadiyah sejak resmi didirikan yaitu Ust Yasid Nasar, pada tahun 1985 berganti kepada Ustasad Husnia Sahabuddin,BA serlanjutnya Dra. Hj Wahni dan pada tahun 2003 sampai sekarang MA Muhammadiyah dipimpin oleh Dra. Hj

Nurjannah setelah 2017 pergantian kepala sekolah yaitu H. Salahuddin SR,S.Pd,M.Pdi

2. Lokasi Dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng terletak di JL. Raya Lanto No. 57c Bantaeng, Kel. Tappanjeng, Kec. Bantaeng, Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan.

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

a. Visi

Membentuk perguruan Islam yang unggul, terdidik, mandiri dalam membina kader persyarikatan.

b. Misi

- 1) Membina dan mengembangkan semangat keunggulan secara intensif.
- 2) Menumbuhkembangkan kader persyarikatan yang inovatif, terdidik, dan berdaya sains.
- 3) Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.
- 4) Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

4. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MA Muhammadiyah Bantaeng
- 2) Alamat : Jl. Raya Lanto No. 57 Bantaeng
- 3) Kelurahan/Desa : Tappanjeng
- 4) Kecamatan : Bantaeng
- 5) Kab/Kota : Bantaeng
- 6) No. Telepon : 0413-22590
- 7) Fax : 0412 22590
- 8) E-mail : ma muh bantaeng@yahoo.com
- 9) Website : <http://masmuhammadiyahbantaeng.mysch.id>
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Jenjang Akreditasi : C
- 12) Nama Yayasan : PD. Muhammadiyah Bantaeng
- 13) SK Izin Operasional : AHU-88.AH.01.07 Tahun 2010 Tanggal: 1979
11-01
- 14) N.S.M : 131273030014
- 15) NPSN : 40320350
- 16) Luas tanah : 2000 m². Luas bangunan : 840 m²
- 17) Status tanah & bangunan : milik sendiri / menyewa / menumpang
- 18) Waktu belajar : Pagi, pukul 07.15 s.d 12.00 Wita Siang,
pukul 13.00 s.d 15.00 Wita
- 19) Jenis muatan lokal: Islam dan Kemuhammadiyaaan Dan Muhadharah

b. Jenis Ekstrakurikuler

- 1) Bimbingan Jurnalistik lewat Mading
- 2) HW/Pramuka
- 3) Kelompok Karya Ilmiah Remaja
- 4) PMR (palang Merah Remaja)
- 5) Pelatihan Kepemimpinan
- 6) Paskibraka
- 7) Olahraga Bela Diri/Tapak Suci
- 8) Tahfidz
- 9) Olahraga Basket/Futsal

Di Lokasi ini terdapat juga Madrasah/Sekolah lain:

- 1) TK. Aisyiyah
- 2) MTs. Muhammadiyah Bantaeng

c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah unsur yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk memperlancar proses kegiatan di sekolah.

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Labolatorium IPA	1	Baik
4	Ruang Labolatorium IPS	-	
5	Ruang Labolatorium Bahasa	-	

6	Ruang Labolatorium Komputer	1	Baik
7	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1	Baik

Tabel 4.1 menunjukkan Data Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng masih sangat minim atau kurang memadai. Hal ini terjadi karen masih ada beberapa ruangan yang digunakan atau difungsikan ganda seperti Labolatorium IPA difungsikan juga sebagai Ruang kelas.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Dan Apa faktor penghambat dan pendorong Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

1. Hasil Observasi

Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah	Bersedia menerima tanggung jawab	1. Siswa menyetujui pembagian tugas yang diberikan untuk melaksanakan suatu kegiatan	✓		
		2. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian	✓		

(IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?		tugasnya			
		3. Siswa bekerja hanya mengandalkan temannya yang lain	✓		
		4. Siswa ikut serta dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan	✓		
	Ringan tangan membantu teman	1. Siswa bersedia membantu teman yang lain dalam mengerjakan tugasnya	✓		
		2. Siswa memberikan masukan kepada teman lain dalam mengerjakan tugasnya	✓		
		3. Siswa bersedia untuk menerima bantuan dari teman yang lain dalam mengerjakan tugasnya	✓		
	Menghargai pendapat orang lain	1. Siswa menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang diberikan teman yang lain	✓		
		2. Siswa menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang ada	✓		
		3. Siswa menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik	✓		
	Menghargai pekerjaan orang lain	1. Siswa mengganggu pekerjaan teman yang lain	✓		
		2. Siswa menghargai pekerjaan teman dalam mengerjakan tugas yang	✓		

		diberikan			
Apa saja faktor pendorong dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?	Adanya Sarana	1. Sekolah memiliki buku materi pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
		2. Sekolah memiliki alat pendukung pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
	Adanya Prasarana	1. Sekolah memiliki perangkat pembelajaran pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
		2. Kepala sekolah memberikan kebijakan terhadap pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
	Adanya Dana	1. Guru membutuhkan waktu untuk menanamkan nilai demokrasi Kerjasama pada siswa	✓		
		2. Guru membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menanamkan nilai demokrasi Kerjasama siswa	✓		
		3. Sekolah menggunakan Dan Bos dalam membimbing siswa menanamkan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
		4. Guru menggunakan dana Bos untuk fasilitas yang memadai dalam	✓		

		mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama			
Penjadwalan	1.	Guru memiliki masukan untuk meningkatkan pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
	2.	Guru memiliki semangat kerja yang tinggi untuk meningkatkan pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		
	3.	Guru memiliki pengetahuan dalam membentuk kegiatan IPM	✓		
	4.	Guru dalam mengevaluasi siswa terhadap pengembangan nilai demokrasi Kerjasama	✓		

Tabel 4.2 hasil observasi

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dalam pengembangan nilai demokrasi kerjasama yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa, serta menyediakan dana dari dana boss untuk mengembangkan nilai demokrasi kerjasama sehingga siswa sudah terbiasa mengimplementasikan Kerjasama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dalam mengembangkan nilai demokrasi sebagai bentuk pengimplementasiannya yaitu

seperti siswa bersedia menerima tanggung jawab, ringan tangan membantu teman menghargai pendapat orang lain serta menghargai pekerjaan orang lain. Siswa sudah terbiasa mengimplementasikan hal tersebut karena siswa sudah diajarkan oleh guru sehingga dalam setiap pembelajaran siswa selalu menghargai pendapat orang lain, ringan tangan membantu teman dan menghargai hasil pekerjaan temannya. Dari observasi tersebut dapat kita lihat bahwa guru selalu turut andil dalam mengembangkan nilai demokrasi kerjasama siswa karena guru telah menanamkan nilai demokrasi dalam pembelajaran.

2. Hasil Wawancara

a. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan bapak AB Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MA Muhammadiyah Bantaeng

Peran IPM di sekolah ini sangat banyak karena dia membantu sekolah dalam berbagai hal mulai penerimaan peserta didik baru. bahkan setiap ada kegiatan yang dilaksanakan maka Pengurus dari IPM akan menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. (Wawancara 11-05 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak AR selaku pembina IPM di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Peran IPM di sini sangat beragam karena hampir seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah IPM akan selalu di panggil baik sebagai peserta maupun sebagai panitia yang mensukseskan acara tersebut (Wawancara 11-05-2023)

Hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan SA selaku ketua dari IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yaitu:

Setiap ada kegiatan kak kami sebagai pengurus IPM sendiri selalu di beri amanah dari sekolah untuk mensukseskan acara tersebut. Dan kami pun para pengurus selalu siap dengan amanah yang diberikan sekolah kak (Wawancara 11-05-2023)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran IPM di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sangat beragam mulai dari IPM dipercayakan oleh Wakasek untuk mengatur jalannya kegiatan penerimaan peserta didik hingga pengurus dari IPM selalu ikut dalam menyukseskan acara baik sebagai peserta maupun sebagai panitia dari kegiatan tersebut.

Kemudian berbicara mengenai pengembangan nilai demokrasi Kerjasama pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, IPM sendiri dalam melaksanakan kegiatan tidak terlepas dari yang namanya kerjasama antara pengurus. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara Bersama Bapak AR Selaku pembina IPM di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Mengenai pengembangan nilai demokrasi kerjasama siswa disini telah diajarkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PKn maka IPM sebagai wadah siswa sudah bisa mengimplementasikan hal tersebut dengan baik. Sebagai contoh Ketika siswa mengadakan musyawarah ranting dalam menetapkan pengurus IPM yang baru dan mengawal kegiatan musyawarah ekstrakurikuler lainnya sudah terlihat sangat jelas di dalam kegiatan itu sudah di kembangkan nilai demokrasi kerjasama dengan baik oleh siswa karena alhamdulillah setiap ada kegiatan yang dilaksanakan akan selalu sukses (Wawancara 11-05-2023)

Wawancara penulis dengan SA selaku ketua dari IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yaitu:

Saya sebagai ketua dari IPM selalu menekankan ke teman-teman kak untuk selalu mengembangkan Kerjasama dalam segala hal. saya selalu bilang ke mereka jika kita tidak Kerjasama maka kegiatan kita tidak akan berjalan dengan baik. Dan juga kak mengenai tentang nilai demokrasi Kerjasama ini kami sudah diajarkan oleh guru PPKn kami jika kalian tidak Kerjasama maka apapun yang kalian kerjakan tidak bakal berjalan dengan baik (Wawancara 11-05-2023)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan nilai demokrasi Kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah diajarkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn dan juga siswa selalu sadar akan pentingnya sikap saling Kerjasama dalam melakukan segala sesuatu

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di sekolah bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Sehingga para siswa banyak memahami tentang nilai-nilai demokrasi yang terdapat dalam pembelajaran PPKn. Sampai akhirnya siswa tidak lagi kaku dalam Menyukseskan Musyawarah ranting dan kegiatan lainnya karena siswa sudah terbiasa dengan nilai demokrasi Kerjasama.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara Bersama Kepala Madrasah dalam hal ini bapak S terkait kurikulum dan peran IPM Dalam mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama siswa madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.

Sekolah demokratis tiada lain adalah mengimplementasikan pola-pola demokratis dalam pengelolaan sekolah, serta merancang kurikulum yang bisa mengantarkan anak didik memilih berbagai pengalaman tentang praktik-praktik demokrasi (Wawancara, 11-05-2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru juga menulis metode-metode yang telah disebutkan. Metode tersebut antara lain ceramah, diskusi pemberian tugas, diskusi dan presentasi, dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn adalah dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan ketika pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang dikombinasi dengan presentasi. Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa telah diketahui dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn telah mengacu dan bertumpu pada nilai-nilai demokrasi yang akan dikembangkan. Setelah guru PPKn membuat rancangan pembelajaran, langkah selanjutnya yang akan ditempuh yaitu pelaksanaan rancangan tersebut pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn dapat dilakukan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, yang dijelaskan sebagai berikut:

Kemudian salah satu Guru PPKn MA. Muhammadiyah Bantaeng, juga menyatakan bahwa:

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran terlebih dulu saya membiasakan sikap saling menghargai, dengan berdoa bersama, menuntut siswa untuk fokus berdoa terlebih dahulu dari pada hal-hal yang lain, terkadang ada siswa yang main-main dalam berdoa, namun saya menegurnya dan mengulang kembali berdoa, disini agar siswa terbiasa untuk bersikap baik dan saling menghargai (Wawancara, 11-05-2023).

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran guru berusaha mengajak siswa untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi di dalam kelas. Kegiatan inti guru menanamkan sikap, saling menghargai, percaya diri, kebebasan berpendapat, kerja sama. Guru menjelaskan materi yang dibahas dengan melanjutkan materi pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa diminta memperhatikan apa yang dijelaskan guru, selesai penjelasan kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

Kerja sama dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar sehingga siswa memiliki sikap kerja sama. Selain itu pada saat berkelompok siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama, saling bertukar pendapat dan membagi-bagi tugasnya secara adil. Guru PPKn selalu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, namun sepenuhnya belum terlihat sempurna, karena ada sebagian siswa yang tidak serius dan main-main saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan NI selaku Sekretaris IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, menyatakan bahwa:

Guru memberikan tugas pada saat diskusi kelompok dengan membagi kelompok belajar masing-masing pada kami (Wawancara, 11-05-2023).

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan SA selaku Ketua IPM MA. Muhammadiyah Bantaeng, menyatakan bahwa:

Saat ada kegiatan pembelajaran diskusi kelompok kami berusaha untuk kerja sama yakni membagi tugas pada tiap-tiap anggota kelompok agar bisa cepat selesai (Wawancara, 11-05-2023).

Jadi disini dapat dikatakan bahwa dari pernyataan tersebut telah diketahui bahwa ditinjau dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PPKn terhadap siswa-siswinya ada kerja sama yang baik, dari kerjasama yang baik itu sehingga dapat di peroleh hasil yang sesuai dengan harapan dari suatu tujuan pembelajaran. Sikap kebebasan berpendapat dilakukan guru dengan meminta siswa yang tidak maju dalam memaparkan hasil diskusi tugasnya untuk memperhatikan siswa yang sedang maju di kelas. Selain itu pada saat proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Dengan mengangkat tangan siswa diajarkan bagaimana cara menghargai orang lain atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Selama proses pembelajaran, guru berusaha menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa perbedaan pendapat merupakan sesuatu hal yang biasa tetapi perbedaan pendapat itu

harus diutarakan dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan karena sudah menjadi kebutuhan dari setiap individu (siswa) untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran yang transparan dewasa ini. Kebebasan menyampaikan pendapat merupakan salah satu ciri dari nilai-nilai demokrasi.

Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat harus dilatih sejak dini agar mereka memahami bagaimana cara yang benar untuk mencari mufakat dalam sebuah demokrasi. Disamping itu, keberanian menyampaikan pendapat hendaknya juga diapresiasi dengan baik, artinya jika pendapat kurang sesuai atau menyimpang dari aturan atau norma harus diluruskan dengan tidak langsung menyalahkan pendapat tersebut.

Sikap percaya diri dilakukan guru dengan memberikan tugas secara individu atau berkelompok. Dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul tanpa menguntungkan orang lain. Selain itu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dengan tujuan agar siswa lebih berani dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Siswa lain juga memberikan tanggapan sehingga pembelajaran berlangsung aktif.

Pada kegiatan awal, nilai demokrasi yang ditanamkan antara lain saling menghormati, dan sikap relegius. Pada kegiatan inti antara lain

sikap saling menghormati, percaya diri, kebebasan berpendapat, dan kerja sama. Pada kegiatan penutup guru menanamkan sikap terbuka dan komunikasi dengan mengajak siswa membuat kesimpulan pelajaran secara bersama-sama.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat IPM dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di MA Muhammadiyah Bantaeng

1) Faktor pendukung IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Mengenai faktor Pendukung IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi kerjasama yaitu sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara Bersama bapak AB selaku Wakasek Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng mengatakan bahwa:

Faktor pendorong IPM Itu disini ialah pihak sekolah selalu membebaskan pengurus IPM untuk mengatur dan melaksanakan prokernya selama tidak merugikan sekolah dan disini IPM sudah ditunjang sekolah dengan memberikan sekret dan komputer (Wawancara 15-05-2023)

Hal ini sejalan dengan dengan wawancara Bersama Bapak AR selaku pembina IPM di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, dia mengatakan bahwa:

Karena IPM di bebaskan dalam menentukan segala hal serta telah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga itu menjadi salah satu faktor pendorong IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama (Wawancara 10-05-2023)

Kemudian ketua dari IPM SA memberikan komentar terkait hal itu yaitu:

Jika berbicara tentang faktor pendukung kak lumayan banyak karena kami ketika akan melakukan kegiatan akan selalu di permudah oleh pihak sekolah bahkan saat ini sekolah telah memberi kami komputer dan sekret untuk kami tempati (Wawancara 10-05-2023)

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Faktor pendorong IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi pada siswa itu banyak. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sendiri IPM selalu diberi kebebasan dan selalu ditunjang oleh sekolah sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Mulai dari memberikan ruangan atau sekret yang ditunjang dengan adanya komputer di dalamnya serta sarana dan prasarana yang memadai.

2) Faktor penghambat IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian bahwa faktor yang menghambat IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama MA. Muhammadiyah Bantaeng, meliputi:

a) Kurangnya dukungan orang tua

Wawancara dengan Bapak AR selaku Pembina IPM MA.

Muhammadiyah Bantaeng, menyatakan bahwa:

Perhatian orang tua terhadap siswa disini saya rasa perlu ditingkatkan. Saya melihat indikasi kurangnya perhatian orang tua dari kesediaan orang tua untuk menghadiri acara-acara yang ada di sekolah/madrasah Karena orang tua sibuk untuk mencari rezeki demi biaya anak-anaknya sekolah (Wawancara, 15-05-2023).

Hal ini sesuai dengan wawancara Bersama SA selaku ketua IPM

mengatakan Bahwa

Ada beberapa siswa kak memang di laraang ikut berkegiatan oleh orang Tuanya karena menganggap bahwa ketika ikut berorganisasi itu tidak penting dan hanya membuang-buang waktu saja. Dan kami pun sebagai pengurus IPM tidak bisa memaksakan kehendak kami (Wawancara 15-05-2013)

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

b) Kurangnya pengetahuan guru tentang IPM

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak AB selaku Wakasek Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat IPM dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama disini itu guru kurang memahami tentang IPM sehingga terkadang ketika siswa izin untuk ikut berkegiatan maka tidak diberi izin (Wawancara15-05-2023)

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak AR selaku pembina IPM, mengatakan bahwa

Semangat siswa dalam berpartisipasi sangat kurang karena terkadang ketika siswa izin ada beberapa guru yang tidak mengizinkan siswa sehingga siswa tidak ikut berpartisipasi karena takut mengganggu pembelajaran dan mengurangi nilainya nanti (Wawancara 15-05-2023)

Kemudian K selaku anggota IPM memberikan komentar bahwa:

Kadang kak kami takut ikut berpartisipasi dalam kegiatan kak. Karena terkadang kami tidak diberi izin oleh guru yang sedang

mengajar. Kami kan sebagai siswa tentu takut bila kami diberi alfa dalam pelajarannya kak karena bisa mengurangi nilai kami. (Wawancara 15-05-2023)

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang IPM juga perlu ditingkatkan, karena ini merupakan suatu hal yang dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam mengembangkan diri di sekolah. Dengan adanya faktor tersebut ditakutkan kedepannya ketertarikan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan IPM menjadi kurang atau acuh tak acuh. Oleh sebab itu perlu adanya solusi dari pihak sekolah mengenai faktor tersebut.

Kondisi inilah yang menjadi tantangan kedepan bagaimana sekolah memiliki input yang relatif lebih baik, guru hendaknya dapat menyiasati kondisi ini dengan menerapkan strategi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan nilai demokrasi kerjasama siswa di Ma. Muhammadiyah Bantaeng, meliputi:

a) Menumbuhkan kesadaran Orang Tua

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Bersama Kepala Madrasah Madrasah Aliyah. Muhammadiyah Bantaeng, menyatakan bahwa:

Dibutuhkan peran aktif orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak, mustahil jika pelaksanaan pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak dilepaskan dari peran orang tua baik disekolah maupun diluar sekolah (Wawancara, 15-05-2023).

Nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn mengajarkan sikap untuk bertanggung jawab dan bertindak adil. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, namun juga kebutuhan In-material mereka seperti perhatian dan kasih sayang, namun demikian hal ini tidak dapat sepenuhnya terpenuhi bagi siswa di MA. Muhammadiyah Bantaeng.

b) Pengadaan Baitul Arqam Bagi Guru

Pengadaan Baitul arqam memang perlu diadakan bagi guru-guru yang kurang mengetahui mengenai tentang IPM. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak AB selaku Wakasek Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yaitu:

Karena banyak keluhan dari siswa mengenai hambatan izin dari guru maka dari itu kami pihak sekolah mengadakan suatu kegiatan yang bernama Baitul Arqam yaitu suatu pengkaderan bagi guru yang menggunakan sistem pengkaderan 24 jam. Ini merupakan salah satu upaya kami dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami oleh siswa. (Wawancara 15-05-2023)

Kemudian Hasil wawancara dengan bapak AR selaku pembina IPM beliau menambahkan bahwa:

Dengan adanya Baitul Arqam diharapkan supaya guru bisa memahami dan bisa menyadari pentingnya suatu kegiatan yang dilakukan siswa sehingga ketika siswa izin sudah diberi izin oleh guru. Di dalam Baitul arqam guru-guru diberi pelajaran terkait IPM, dan ini perlu dilakukan karena ada beberapa guru yang bukan alumni dari perguruan Muhammadiyah jadi mereka butuh pemahaman mengenai IPM (Wawancara 15-05-2023)

c) Komunikasi Yang Efektif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Bersama Pembina IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dalam hal ini bapak AR menyatakan bahwa:

Menurut penilaian saya komunikasi beberapa siswa dengan guru memang ada kendala terutama siswa yang perilakunya yang kurang baik di sekolah/madrasah. Tapi hal ini seharusnya dapat segera ditangani jika guru bersedia secara pro-aktif melakukan komunikasi dengan siswa-siswa tersebut (Wawancara, 16-04-2023).

Komunikasi dapat berjalan dengan baik, jika kedua belah pihak secara pro-aktif bersedia mencari solusi bersama untuk membantu siswa memecahkan masalahnya. Kondisi mental yang masih labil terkadang membuat siswa untuk menutup komunikasi dengan orang lain termasuk dengan guru di Madrasah.

C. Pembahasan

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Berbicara mengenai Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah tentu mencakup banyak hal. Apalagi di disekolah tentu Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak terbatas. Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri sekaligus sebagai tempat mengimplementasikan pembelajaran nilai-nilai demokrasi yang di sudah ajarkan guru di kelas. Mamat Supriatna, (2010: 18). Mengatakan Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif

Sebagai tangan kanan dari Madrasah Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan sangat penting dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Setiap ada kegiatan yang dilaksanakan di sekolah IPM selalu turut andil menyukseskan kegiatan tersebut. Selain berperan dalam kegiatan sekolah IPM juga mengontrol ketertiban siswa seperti mengecek seragam dan masih banyak lainnya.

Kemudian berbicara mengenai pengembangan nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, IPM sendiri dalam melaksanakan kegiatan tidak terlepas dari yang namanya kerjasama antara pengurus. tidak mungkin suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik tanpa adanya Kerjasama di dalamnya. Oleh karena itu IPM selalu menekankan yang namanya Kerjasama.

Berdasarkan temuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sebagai bentuk pengembangan nilai demokrasi Kerjasama diantaranya sebagai berikut:

a. Pengadaan Forum Ta'aruf Siswa (FORTASI)

Setiap tahun untuk menyambut kedatangan peserta didik baru, sekolah sekolah baik negeri maupun swasta selalu mengadakan kegiatan yang dahulu dikenal sebagai Masa Orientasi Siswa (MOS). Disekolah naungan organisasi Muhammadiyah sendiri, istilah MOS maupun MPLS telah lama diganti menjadi Fortasi yang merupakan akronim dari Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa. Kegiatan ini selain mengenalkan siswa

dengan lingkungan sekolah yang baru, para guru yang akan mengajar mereka dan teman-teman baru yang berasal dari sekolah yang berbeda.

Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang unggul hingga nanti diharapkan ketika memasuki sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi, mereka dapat menjadi siswa yang jauh dari sifat kekanakan, lebih disiplin, memiliki karakter yang baik, serta mampu menjadi pribadi yang dapat mandiri maupun sebagai seorang yang dapat bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok

b. Terlibat dalam kegiatan sekolah maupun sosial

Siswa melakukan kegiatan sosial baik dengan terstruktur secara terencana bersama guru maupun tidak terstruktur atau terencana. Kegiatan yang dilakukan dengan terstruktur bersama guru seperti kegiatan-kegiatan besar seperti penamatan dan musyawarah daerah. Dalam melakukan kegiatan sosial siswa melakukannya dengan bekerjasama dengan sekolah dalam menjembatani kegiatan sosial dengan masyarakat sekitar sekolah. Berupa pengadaan donasi ketika terjadi bencana, membagikan ta'jil gratis di masjid serta juga membagikan zakat fitrah yang dilakukan bersama-sama di bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan arahan guru dan juga siswa. Kegiatan ini sudah berlangsung beberapa tahun terakhir untuk menyempurnakan nilai-nilai sosial siswa serta rasa empati siswa terhadap sesamanya dan melatih Kerjasama siswa. Menurut Nawari Hadari, 2004 Karakter peduli dan kemampuan bekerja sama bagi seorang pemimpin sangat dibutuhkan

sebagaimana dijelaskan oleh Nawawi bahwa seorang pemimpin harus mampu bekerjasama dengan orang lain serta suka menolong (Muhlis, 2022)

c. Pengadaan Musyawarah Ranting

Musyawah Ranting adalah permusyawaratan Muhammadiyah dalam Ranting, diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab Pimpinan Ranting. Musran adalah forum tertinggi yang akan menentukan regenerasi kepemimpinan, disini tempat pimpinan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, disini pula tongkat estafet kepemimpinan digulirkan. Musyawarah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan perwakilan kelas untuk menentukan formatur (Ketua umum, Sekertaris umum, Bendahara umum, dan pimpinan). Musyawarah Ranting diadakan satu kali dalam setahun. Tujuan di adakannya musyawarah ranting adalah sebagai bentuk pergantian kepengurusan dari yang lama ke pengurusan yang baru. Dalam kegiatan ini kerjasama siswa diperlukan dan juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi yang telah di dapatkan di sekolah.

d. Pengadaan Taruna Melati I

Taruna Melati I, frasa tersebut tentu sangat akrab bagi peserta didik yang menimba ilmu di perguruan Muhammadiyah. Terlebih lagi bagi peserta didik yang ikut serta aktif dalam kepengurusan Pimpinan Ranting IPM di lingkungan sekolahnya masing-masing. Taruna Melati

merupakan perkaderan formal. Tujuan dari kegiatan ini seluruh peserta mampu menjadi kader yang unggul, militan, dan berkualitas. Adapun materi yang disampaikan dalam acara Taruna Melati adalah tentang Kemuhammadiyahan, keIPMan dan kepemimpinan Taruna melati ini menjadi proses dasar dari pengkaderan anggota PR IPM di suatu sekolah. Tentu karena sangat pentingnya kegiatan ini, maka kegiatan ini tidak boleh sampai terlewatkan dalam proses pengkaderan anggota PR IPM di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Menurut Azaki Khoirudin, 2014 Tujuan dasar Pelatihan Kader Taruna Melati adalah proses pembentukan karakter kader (*character building*) sebagai upaya penanaman nilai-nilai dasar gerakan dan etika kepemimpinan (Muhlis, 2022) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam kegiatan ini dibutuhkan pula kerjasama yang baik sehingga dapat menyukkseskan kegiatan tersebut. Dalam hal ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga telah melaksanakan fungsi OSIS sebagaimana yang dikemukakan oleh Mamat Suryatna bahwa OSIS adalah wadah pelatihan kepemimpinan dan juga sebagai wadah pengimplementasian dari Kerjasama peserta didik di sekolah (Mamat Supriyatna, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlis Faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang akan meneruskan cita-cita Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah

membutuhkan regenerasi kepemimpinan dan kebutuhan masyarakat akan sosok seorang pemimpin. Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Taruna Melati, Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah, Bakti Sosial/Sahabat Masyarakat, Pentas Seni Tutup Tahun, LAFORI (*Lets sharing for caring*), FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi), MUSRAN (Musyawarah Ranting). Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan secara optimal dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak hanya aktif berorganisasi dan bermasyarakat saat di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melainkan setelah mereka lulus mereka aktif di lembaga kemahasiswaan dan bahkan di tengah masyarakat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Dalam setiap melakukan suatu strategi baik itu strategi pembelajaran maupun strategi dalam penanaman nilai-nilai tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan membangun mengembangkan nilai-nilai Demokrasi siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, berikut ini beberapa hal faktor pendukung serta penghambatnya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor pendukung yang paling utama dari sekolah yang mana memiliki program strategis yang mana untuk menyempurnakan sistem kerja dan manajemen menuju iman dan taqwa yang digunakan sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai Demokrasi siswa. Dalam hal ini sekolah selalu memberikan kemudahan bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan
- 2) Adanya kerjasama yang dilakukan seluruh masyarakat sekolah guna mengembangkan nilai-nilai Demokrasi siswa.
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Seperti sekret, computer dan lain sebagainya

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya dukungan orang tua

Dalam proses belajar anak tentu saja membutuhkan bimbingan dari orang tua, agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, serta tidak diizinkan berorganisasi karena menurutnya dapat mengganggu siswa dalam hal pembelajaran.

perhatian orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

- 2) Kurangnya pengetahuan guru tentang IPM

Mengenai faktor penghambat kedua ini juga menjadi hal yang sangat penting dibahas, karena siswa selain membutuhkan dorongan dari orang tua juga tentunya membutuhkan dorongan dari guru selaku orang tua disekolah. pengetahuan guru tentang IPM juga perlu ditingkatkan, karena ini merupakan suatu hal yang dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam mengembangkan diri di sekolah. Dengan adanya faktor tersebut ditakutkan kedepannya ketertarikan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan IPM menjadi kurang atau acuh tak acuh.

Tugas guru memang membimbing dan mengarahkan siswanya dalam mewujudkan menjadi manusia yang sempurna dalam berkehidupan bermasyarakat. Dari beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi siswa yang dibahas sebelumnya ada upaya yang dilakukan sekolah maupun pembina IPM dalam mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nur Rahma 2022 Peran yang dilakukan kader PC Ikatan Pelajar Muhammadiyah Barembeng dalam pengembangan wawasan moderasi beragama tentu di dalamnya terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi secara langsung proses yang dilakukan oleh para kader. Faktor pendorong yang dimaksud adalah faktor yang menjadi penunjang keberhasilan kader IPM Barembeng dalam pengembangan wawasan moderasi beragama dan penerepan nilai-nilai moderasi

beragama. Sedangkan, faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor yang menjadi kelemahan kader IPM Barendeng dalam pengembangan wawasan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Faktor pendorong kader PC IPM Barendeng dalam pengembangan wawasan moderasi beragama adalah jumlah anggota yang banyak serta dukungan penuh dari segenap elemen masyarakat terkhusus dari pembina dan penanggung jawab. Faktor penghambat yang dimiliki kader PC IPM Barendeng dalam menjalankan perannya adalah ketidakmandirian para anggota muda, serta saling mengharapkannya kader antara satu dengan yang lainnya.

Terkait tentang faktor penghambat yang dirasakan IPM dalam mengembangkan nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng maka berikut solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala tersebut:

a) Menumbukan kesadaran orang tua

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran orang tua dalam mengawasi anak-anaknya. Dari yang selama ini digunakan adalah kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak. Padahal waktu yang dibutuhkan bagi para siswa tidak sepenuhnya menyita kesibukan para orang tua mereka. Untuk itu diperlukan kesadaran bahwa orang tua penting untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan luar sekolah serta selalu mendukung apapun yang dilakukan siswa selama tidak melampaui batas.

b) Pengadaan Baitul Arqam Bagi Guru

Kegiatan Baitul Arqam diselenggarakan untuk lebih memahami hakikat Muhammadiyah. Disaat kita bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, maka kita akan mempelajari dan memahami apa itu Muhammadiyah. Salah satu yang dipelajari dalam Baitul Arqam adalah Paham Agama dalam Muhammadiyah, yang menjelaskan prinsip prinsip ibadah yang benar.

Baitul Arqam adalah suatu bentuk Pembinaan di Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan. Tujuan kegiatan Baitul Arqam adalah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir di kalangan anggota persyarikatan dalam melaksanakan misi Muhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam diselenggarakan untuk lebih memahami hakikat Muhammadiyah. Disaat kita bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, maka kita akan mempelajari dan memahami apa itu Muhammadiyah. Menurut Markus, 2009 Salah satu yang dipelajari dalam Baitul Arqam adalah Paham Agama dalam Muhammadiyah, yang menjelaskan prinsip prinsip ibadah yang benar. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Muchtari,2022)

c) Komunikasi yang Efektif

Komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru maka memungkinkan siswa mencapai suatu pembelajaran yang baik. Selama ini yang terjadi di MA. Muhammadiyah Bantaeng guru menyadari keterbatasan siswa setelah proses pembelajaran berjalan. Misalnya saja untuk siswa dengan tingkat emosi yang tinggi tentu saja harus mendapatkan bimbingan sejak dini oleh guru konseling sehingga tidak sampai terjadi kesalahpahaman. Dalam hal ini juga diperlukan kesadaran dari individu itu sendiri hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Robert L. Mathis dan Jhon H Jakson (2001 : 43) mengemukakan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam pencapaian tujuan akan banyak ditentukan oleh kesadaran individu-individu dalam menjalankan tugas yang diembannya, sebab manusia merupakan pelaksana kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

Sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa baik prestasi akademik maupun non-akademik hendaknya guru bersedia untuk membuka komunikasi terlebih dahulu agar siswa dengan perilaku yang kurang baik dapat lebih terbuka dengan permasalahan-permasalahn yang mereka hadapi.

Menanamkan nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM), tetapi juga di luar kegiatan

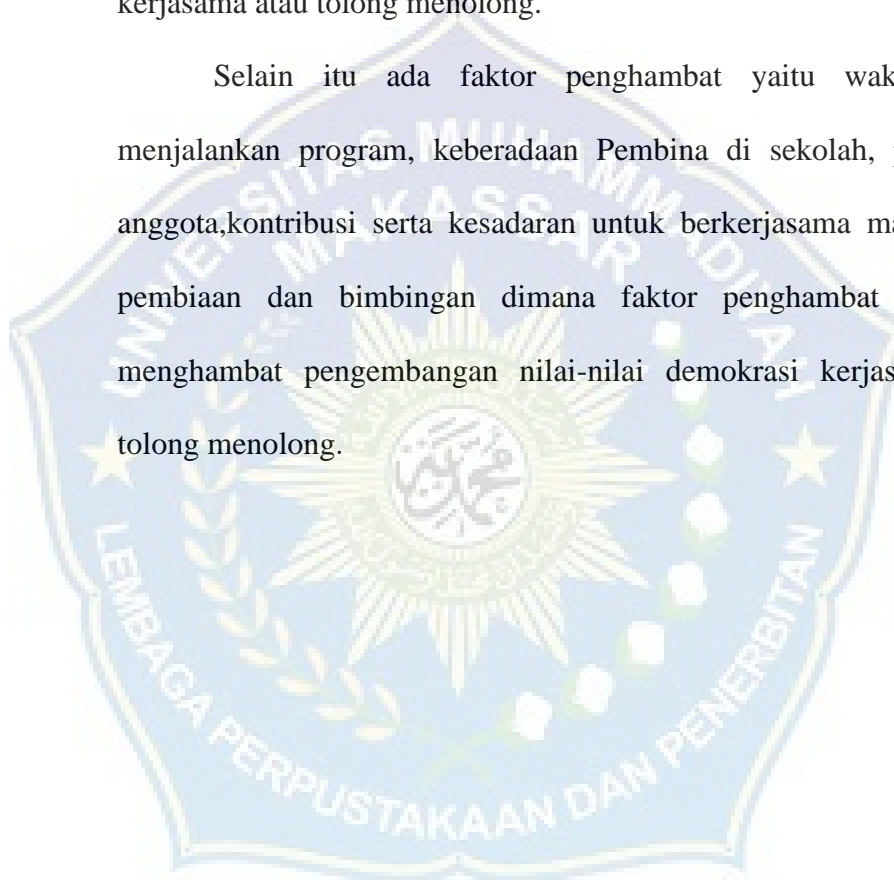
belajar mengajar (KBM), beberapa sikap yang mendukung pengembangan nilai-nilai demokrasi tersebut antara lain, sikap saling menghormati, menghargai, tolong menolong, tenggang rasa, dan sikap positif lainnya, saling menghargai dan menghormati antara sesama manusia merupakan suatu keharusan karena manusia telah diciptakan Tuhan dengan harkat dan derajat yang sama. Sifat saling menghormati ini sangat sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang beraneka ragam kepribadian bangsa. Budaya menghormati ini perlu di tamankan sejak kecil di dalam hati keluarga yang selanjutnya peran sekolah yang bertugas untuk mengembangkannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas, yang salah satunya adalah mewarisi budaya-budaya bangsa kepada generasi muda, seperti budaya saling menghormati antar sesama. Selain menghormati, sikap demokratis lainnya adalah rasa tanggung jawab, dalam hal pengambilan keputusan, siswa dilatih memutuskan dan melaksanakan keputusan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sumantri di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tentang “upaya Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi yang bernuansa Islam di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak” Faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi yang bernuansa Islam di SMA

Muhammadiyah 1 Pontianak adalah faktor pendukung yaitu melalui pembelajaran atau materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai demokrasi kerjasama atau tolong menolong dalam pembelajaran, selain itu yaitu adanya dukungan berkerjasama dalam organisasi merupakan faktor pendukung terwujudnya nilai-nilai demokrasi kerjasama atau tolong menolong.

Selain itu ada faktor penghambat yaitu waktu untuk menjalankan program, keberadaan Pembina di sekolah, partisipasi anggota, kontribusi serta kesadaran untuk berkerjasama masih perlu pembiasaan dan bimbingan dimana faktor penghambat ini akan menghambat pengembangan nilai-nilai demokrasi kerjasama atau tolong menolong.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sangat banyak karena IPM merupakan tangan kanan dari madrasah maka memiliki kebebasan dalam melakukan segala kegiatan dan juga IPM selalu diikuti sertakan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik sebagai peserta maupun sebagai panitia. Dengan adanya kebebasan tersebut maka siswa diberi tempat untuk mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran PKn. Dalam berkegiatan pun IPM selalu berkoordinasi langsung dengan pihak sekolah agar tidak melampaui batas dari yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sebagai bentuk pengembangan nilai demokrasi Kerjasama siswa antara lain yaitu: pengadaan forum ta'aruf siswa(FORTASI), terlibat dalam kegiatan sekolah maupun sosial. Pengadaan musyawarah ranting dan pengadaan Taruna Melati 1

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai demokrasi kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari pengembangan nilai demokrasi Kerjasama yang ada di madrasah Aliyah Muhammadiyah bantaeng yaitu: adanya kebebasan atau kemudahan dari sekolah yang diberikan kepada IPM dalam melaksanakan kegiatan, adanya kerjasam yang bai kantar masyarakat sekolah dan adanya sarana dan prasarana yang memadai

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pengembangan nilai demokrasi Kerjasama di sekolah yaitu kurangnya Dukungan Orang tua serta kurangnya pemahaman dari guru sehingga mengurangi rasa ketertarikan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Adapun solusi yang ditawarkan oleh sekolah yaitu: menumbuhkan kesadaran orang tua, pengadaan Baitul arqam bagi guru dan komunikasi yang efektif

B. Saran

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian lapangan dan analisis data yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan:

1. Pihak sekolah agar sebaiknya mengadakan perbaikan terhadap sarana dan prasarana agar lebih menunjang kegiatan yang dilakukan oleh IPM. Seperti menambah ruangan kelas agar tidak difungsikan ganda.
2. Sekolah turut andil dalam memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh IPM sehingga

tidak terjadi lagi kesalahpahaman baik antara orang tua dan anak serta guru dan siswa



ew/25535/23409.

- Mujizatullah, M. (2020). Religious Moderation Education for Students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu, Gorontalo Regency. *Educandum*, 6(1), 48–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.325>
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Naâ, M. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 197-207.
- Muchtar, A. D., Suryani, A., Kamaruddin, M. H., Elihami, E., Al Hafriwidya, Y., & Murni, M. (2022). Penguatan Semangat dan Komitmen dalam Bermuhammadiyah Melalui Baitul Arqam Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Zona V (Malua, Matarin, Buntu Lamba, Baraka, Bontongan, Banti). *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(1), 72-83.
- Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.745>
- Nur, S., & Sudarsono, S. (2019). Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Study Kasus Sma Negeri 6 Takalar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2585>
- Rahma, N., & Mahmud, A. (2022). Peran Kader PC Ikatan Pelajar Muhammadiyah Barembang dalam Pengembangan Wawasan Moderasi Beragama di Desa Bontobireng Selatan Kecamatan Bontonombo Kabupaten Gowa. *Macora*, 1(2), 32-43.
- Oktaviani, L. (2021). *Pkm Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai*. 1(2), 98–103. <https://www.jurnalwidyalaksmi.com/index.php/jwl/article/view/20>
- Prayoga, A., Muharomah, R., & Sutarti, S. (2019). Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Aliyah Ma'Arif Cilageni Kadungora. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i1.7>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rois Mahfud, 2011. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga).
- Rozi, S. (2019). Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani

- Indonesia. *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.343>
- Sadiyah, D. (2007). Dewi Sadiyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951952.,16(2),638. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1584>
- Siradz, Y. (2019). Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*, 11(1), 5774. <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/739>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Supriadi. (2020). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Praya Timur Lombok Tengah). *EL-HIKMAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIII NO2. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/243>
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sumantri, S. (2021). Upaya Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi Yang Bernuansa Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wibowo, A. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Implementasi Pelibatan Dan Pemberdayaan Dalam Kualitas Pada Organisasi Pelajar Madrasah Aliyah Swasta. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 115. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1802>
- Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>

L

A

M

P

I

R

A



N

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Mutmainna
 Nim : 105431100419
 Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?	Bersedia menerima tanggung jawab	5. Siswa menyetujui pembagian tugas yang diberikan untuk melaksanakan suatu kegiatan			
		6. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugasnya			
		7. Siswa bekerja hanya mengandalkan temannya yang lain			
		8. Siswa ikut serta dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan			
	Ringan tangan membantu teman	4. Siswa bersedia membantu teman yang lain dalam mengerjakan tugasnya			
		5. Siswa memberikan masukan kepada teman lain dalam mengerjakan tugasnya			
		6. Siswa bersedia untuk menerima bantuan dari teman yang lain dalam mengerjakan			

		tugasnya			
	Menghargai pendapat orang lain	4. Siswa menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang diberikan teman yang lain			
		5. Siswa menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang ada			
		6. Siswa menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik			
	Menghargai pekerjaan orang lain	3. Siswa mengganggu pekerjaan teman yang lain			
		4. Siswa menghargai pekerjaan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
Apa saja faktor pendorong dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?	Adanya Sarana	3. Sekolah memiliki buku materi pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			
		4. Sekolah memiliki alat pendukung pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			
	Adanya Prasarana	3. Sekolah memiliki perangkat pembelajaran pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			
		4. Kepala sekolah memberikan kebijakan terhadap pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			

	Adanya Dana	5. Guru membutuhkan waktu untuk menanamkan nilai demokrasi Kerjasama pada siswa			
		6. Guru membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menanamkan nilai demokrasi Kerjasama siswa			
		7. Sekolah menggunakan Dan Bos dalam membimbing siswa menanamkan nilai demokrasi Kerjasama			
		8. Guru menggunakan dana Bos untuk fasilitas yang memadai dalam mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama			
	Penjadwalan	D. Guru memiliki masukan untuk meningkatkan pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			
		E. Guru memiliki semangat kerja yang tinggi untuk meningkatkan pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			
		F. Guru memiliki pengetahuan dalam membentuk kegiatan IPM			

		G. Guru dalam mengevaluasi siswa terhadap pengembangan nilai demokrasi Kerjasama			
--	--	--	--	--	--



Instrumen Wawancara Kemad, Wakasek, Pembina IPM Dan Guru PPKn

Nama : Mutmainna
Nim : 105431100419
Program Studi : FKIP/ Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kab. Bantaeng

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam mengembangkan nilai-nilai Demokrasi?	
2	Apakah nilai-nilai demokrasi pada nilai demokrasi Kerjasama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng sudah di kembangkan secara baik?	
3	Apa saja contoh nilai demokrasi kerjasama yang di lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yang Bapak/Ibu ketahui?	
4	Apa saja faktor pendukung Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam upaya mengembangkan nilai demokrasi kerjasama di Madrasah?	
5	Apa saja faktor penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam upaya mengembangkan nilai demokrasi kerjasama di Madrasah?	
6	Upaya yang bisa dilakukan untuk pengembangan nilai Demokrasi kerjasama di sekolah semakin meningkat?	
7	Menurut Bapak/Ibu Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut	

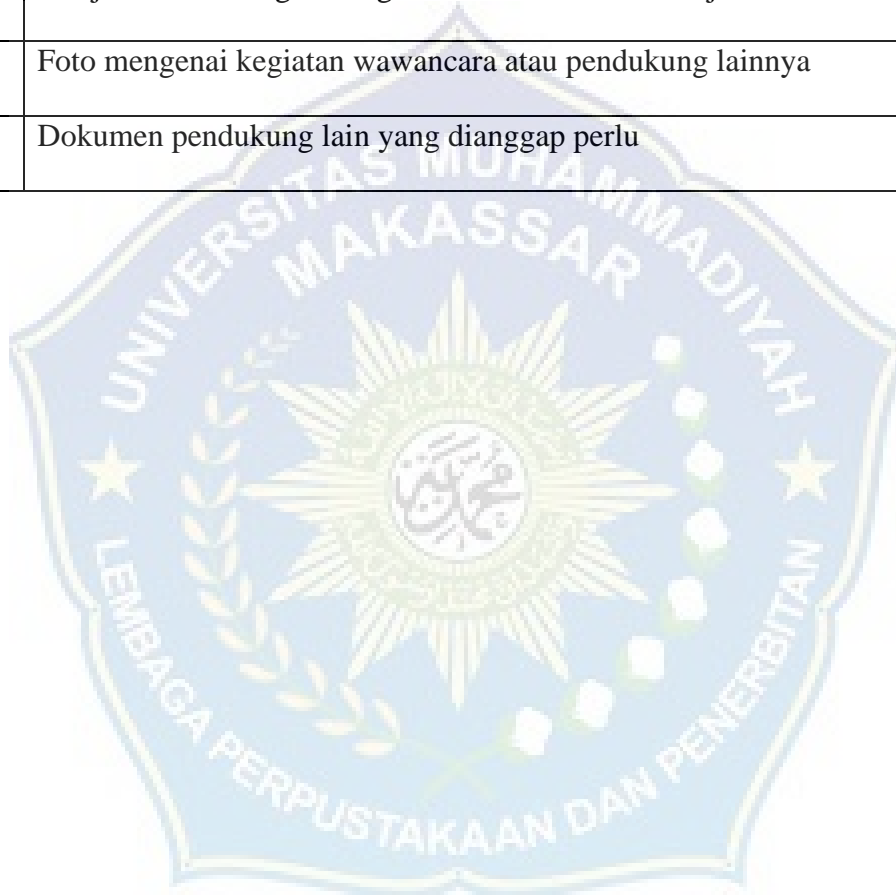
Instrumen Wawancara Siswa

Nama : Mutmainna
Nim : 105431100419
Program Studi : FKIP/ Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kab. Bantaeng

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah anda mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah?	
2	Apakah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah menerapkan Nilai-nilai Demokrasi?	
3	Apakah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah mengembangkan nilai demokrasi Kerjasama dengan baik?	
4	Apakah kegiatan dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat menambah rasa keingintahuan anda tentang Nilai demokrasi Kerjasama?	
5	Contoh kegiatan nilai demokrasi Kerjasama apa yang sudah di lakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah?	
6	Apakah dengan adanya kegiatan Nilai demokrasi kerjasama yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat memotivasi anda untuk mengembangkan sikap kerjasama?	
7	Apakah Pelaksanaan kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan anda?	
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan nilai demokrasi kerjasama yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah?	
9	Apa saja kendala yang dihadapi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan nilai demokrasi kerja sama?	
10	Apa saja upaya yang telah dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan Nilai demokrasi kerjasama?	

Kegiatan Dokumentasi di Sekolah

No	Kegiatan Dokumentasi
1	Profil Sekolah
2	Visi Misi Sekolah
3	Foto-foto kegiatan di sekolah yang menyangkut mengenai Peran Ikatan Pelajar dalam mengembangkan Nilai Demokrasi kerjas sama siswa
4	Foto mengenai kegiatan wawancara atau pendukung lainnya
5	Dokumen pendukung lain yang dianggap perlu





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 17 Maret 1498 H bertepatan tanggal 17 Maret 2018 M bertempat diruang prop. PPKn kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

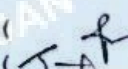
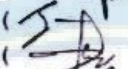

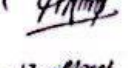
Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Di Madrasah Anshah Muhammadiyah Rantasaeng Kab. Rantasaeng

Dari Mahasiswa :

Nama : Melina
 Stambuk/NIM : 1050310009
 Jurusan : Pendidikan Pancasila Dan Keorganisasian
 Moderator : Dr. Muhajir, M.Pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Moderator : Dr. Muhajir, M.Pd ()
 Penanggung I : Dr. P. Rahim, M.Hum ()
 Penanggung II : D. Sumanawati, S.Pd, M.Pd ()
 Penanggung III : Murdahatoh Syahriz, S.Pd, M.Pd ()

Makassar, 17 Maret 2018

Ketua Program Studi

 (Dr. Muhajir, M.Pd)
 NBM. 090 500 7901



(Signature)

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : *Mulawati*
Nim : *1019100019*
Prodi : *Pendidikan Dasar dan Keorganisasian (PDK)*
Judul : *Pengaruh Sistem Pengajaran Muhammadiyah (1945) Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Demokrasi Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontolene Kabupaten Bontolene*

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	<i>Dr. H. Lohim, M. Hum</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kelebihan PDK</i> - <i>Keuntungan & perbedaan pendidikan terkhusus</i> - <i>Kelebihan Alkitab</i> 	<i>(Signature)</i>
2	<i>Dismanal, S. Pd. M. Pd</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kelebihan Alkitab</i> - <i>Kelebihan Alkitab</i> 	<i>(Signature)</i>
3	<i>Madrasah Syahid, S. Pd. M. Pd</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kelebihan Alkitab</i> - <i>Kelebihan Alkitab</i> 	<i>(Signature)</i>
4	<i>Dr. Mulawati, M. Pd</i>		<i>(Signature)</i>

Makassar, 18 April 2023

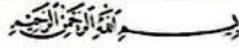
Ketua Program Studi

(Signature)
Dr. Mulawati, M. Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp : 0411-862807 / 862112 (Fax)
Email : fakultas@umc.ac.id
Web : <https://fkip.umc.ac.id>



Nomor : 13442/FKIP/A.4-III/IV/1444/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mutmainna
Stambuk : 105431100419
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempa/ Tanggal Lahir : Bantaeng / 28.12.2001
Alamat : Btn Tabaria Baru

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kab. Bantaeng

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
15 April 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1349/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

26 Ramadhan 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 April 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bantaeng

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13442/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023 tanggal 15 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUTMAINNA**

No. Stambuk : **10543 1100419**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama pada Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2023 s/d 27 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/118/IPL/DPM-PTSP/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUTMAINNA
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 10543 1100419
No. KTP : 7303016812010005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Tama Bongong Kel. Bonto Langkasa Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Lama Penelitian : 27 April 2023 s.d. 27 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202319009000129



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 03 Mei 2023
a.n. BUPATI BANTAENG
Dinas Penanaman Modal dan PTSP



YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
Pangkat : Pembina TK.I, IV/b



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANTAENG
MAS. MUHAMMADIYAH BANTAENG**

Jl. Raya Lanto No 57c Telp. (0413) 22590 Bantaeng 92411 E-mail : ma_muh_bantaeng@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: E. 61/MAM/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MA. Muhammadiyah Bantaeng, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MUTMAINNA**
NIM : 105431100419
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

Adalah benar telah melakukan penelitian di MA. Muhammadiyah Bantaeng dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul ***"PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KERJASAMA PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BANTAENG KABUPATEN BANTAENG"*** Sejak tanggal 27 April 2023 dan telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantaeng, 17 Mei 2023

Kepala Madrasah

H. SALAHUDDIN. SR., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19790327 200901 1 013

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mutmainna	Pembimbing I : Dra. Jumiati Nur, M.Pd
NIM : 165431100419	NIDN : 0908066702
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 15 Juni 2023	Hard mail beres & lengkap	JR
2.	Kamis 20 Juni 2023	Dokter Observasi & wawancara di lapangan	JR
3.	Jum'at 23 Juni 2023	Hard mail penelitian masalah belajar mengajar - Supriyadi	JR
4.	Jum'at 30 Juni 2023	Pembahasan hard mail & buku depa teori pd bab 2	JR
5.	03 Juli 2023	Dokter pustaka, kenipuan, saran & perbaikan	JR
6.	6 Juli 2023	ACC	JR

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mutmainna	Pembimbing II : Dr. Muhajir M. Pd
NIM : 105431100419	N I D N : 0905067901
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mengembangkan Nilai Demokrasi Kerjasama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	15 Juni 2023	perbaiki sesuai catatan	✍
2.	20 Juni 2023	perbaiki sesuai catat	✍
3.	25 Juni 2023	perbaiki sesuai catat	✍
4.	30 Juni 2023	perbaiki sesuai catat.	✍
5.	03 Juli 2023	perbaiki sesuai catat.	✍
6.	06 Juli 2023	perbaiki sesuai catat	✍

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

BAB I Mutmainna 105431100419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



< 2%



BAB II Mutmainna 105431100419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Off

< 2%

Exclude bibliography

On

turnitin



BAB III Mutmainna 105431100419

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to stipram
Student Paper



7%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



BAB IV Mutmainna 105431100419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

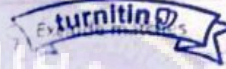
0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On
Exclude bibliography On



< 2%



BAB V Mutmainna 105431100419

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

< 2%



Foto Suasana Madrasah



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Wakasek



Wawancara Bersama Pembina IPM



Wawancara Bersama Ketua IPM



Wawancara Bersama salah satu anggota IPM



Foto Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Penamatan



Musyawah Ranting





RIWAYAT HIDUP



Mutmainna, lahir pada tanggal 28 Desember 2001 di Tama Bongong, Kel. Bonto Langkasa, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng. Merupakan anak kedua dari pasangan Ayahanda Saharuddin HS Dan Ibunda Husniyah.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Tama Bongong pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Panaikang selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Panaikang selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.